

Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Mitigasi Bencana Gunung Marapi Di Jorong Padang Panjang Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar

Increasing Public Knowledge Of Mount Merapi Disaster Mitigation In Jorong Padang Panjang, Pariangan District, Regency Flat Land

Rahmadani Yusran¹, Yogi Agung Sulimar², Syahrul Al Rasyid³, Wilda Septia⁴, Filzah Insani Basir⁵
^{1,2,4,5} Departemen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
³ Departemen Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Korespondensi penulis : yusranrdy@fis.unp.ac.id

Article History:

Received: 30 Mei 2023

Revised: 24 Juni 2023

Accepted: 28 Juli 2023

Keywords: Socialization, Disaster Mitigation, Society

Abstract: Disaster mitigation in an environment is of course very important, especially with areas that have certain characteristics such as the location where the Pariangan Thematic KKN was carried out, namely in Jorong Padang Panjang, Pariangan District, Tanah Datar Regency, which is geographically close to Mount Marapi. Therefore, during the Community Service Program, the authors and colleagues conducted a survey to determine the level of community understanding of disaster mitigation. Based on a survey, the community has less knowledge about disaster mitigation. The service during this Community Service program aims to increase community insight regarding disaster mitigation. With the survey results obtained, the KKN team conducted outreach to the community regarding disaster mitigation and invited several parties to become resource persons at the socialization event. The socialization was concluded to be successful because of a series of actions taken by the community to reduce the potential and threat of disasters that could occur.

Abstrak

Mitigasi bencana pada suatu lingkungan tentunya sangat penting terutama dengan daerah yang memiliki ciri khas tertentu seperti lokasi tempat KKN Tematik Pariangan dilaksanakan, yaitu di Jorong Padang Panjang Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar yang secara geografis dekat dengan Gunung Marapi. Oleh karena itu selama berlangsungnya KKN, penulis dan rekan-rekan melakukan survei guna mengetahui tingkat pemahaman Masyarakat tentang mitigasi bencana. Berdasarkan survei masyarakat memiliki pengetahuan yang kurang mengenai mitigasi bencana. Pengabdian selama KKN ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan Masyarakat mengenai mitigasi bencana. Dengan hasil survei yang didapat, tim KKN melakukan sosialisasi kepada Masyarakat mengenai mitigasi bencana dan mengundang beberapa pihak untuk menjadi narasumber pada acara sosialisasi tersebut. Sosialisasi tersebut disimpulkan berhasil karena adanya rangkaian tindakan yang dilakukan oleh Masyarakat guna mengurangi potensi dan ancaman bencana yang dapat terjadi.

Kata kunci : Sosialisasi, Mitigasi Bencana, Masyarakat

PENDAHULUAN

Pariangan adalah Nagari yang berlokasi di Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Wilayah nya yang sangat indah dan memiliki pesona alam serta budaya yang masih asri hingga saat ini, tanah yang subur serta hutan yang lebat, sehingga memberikan banyak manfaat bagi masyarakat. Secara geografis Nagari Pariangan terletak disebelah Tenggara Gunung Merapi yang terkenal di Sumatera Barat. Nagari

* Rahmadani Yusran, yusranrdy@fis.unp.ac.id

Pariangan sendiri berdekatan kota Padang Panjang atau yang disebut dengan kota Serambi Mekkah. Daerah ini memiliki luas sekitar 2.749 hektar dengan jumlah penduduk sebanyak 6.012 orang . Masyarakat di daerah ini memiliki mata pencarian utama yaitu di sektor pertanian. Nagari Pariangan memiliki empat jorong yaitu Jorong Guguak, Jorong Pariangan, Jorong Sikaladi, dan Jorong Padang Panjang.

Nagari Tuo Pariangan merupakan daerah yang special bagi Masyarakat Minang Kabau. Dalam sejarah disebut bahwa Nagari Pariangan adalah Nagari yang berasal dari suku Minangkabau dan sebagai Tampuk Tangkai Alam Minangkabau, artinya nagari ini dipercaya sebagai salah satu tempat awal kehidupan alam Minangkabau ratusan tahun dahulu, dan di Nagari ini terdapat peninggalan Sejarah dari masa lalu yang menjadi bukti tentang asal mula suku Minangkabau. Berdasarkan survei yang telah dilakukan di beberapa jorong.

Di Nagari Pariangan Sebagian besar Masyarakat kurang memiliki pengetahuan terkait mitigasi bencana, jalur evakuasi, dan potensi bencana yang akan terjadi. Selain itu juga banyak Masyarakat yang tidak mengetahui titik evakuasi Ketika terjadi bencana, bahkan Sebagian Masyarakat kurang mengetahui Upaya apa yang dilakukan pasca bencana disekitarnya, seperti Gunung Meletus dan Longsor. Dalam hal ini banyak Masyarakat yang hanya berserah diri dan tidak ada persiapan Ketika akan terjadinya bencana.

Selama berjalannya KKN Tematik UNP, penulis dan rekan-rekan berusaha mencari gambaran tingkat pemahaman masyarakat mengenai bencana dan mitigasi bencana. Hal ini dilakukan oleh penulis dan rekan-rekan dengan mengadakan survei memakai angket yang dilakukan dengan metode wawancara dan pengambilan sampel secara acak di empat jorong yang ada di Nagari Pariangan dengan jumlah total 100 orang responden. Jumlah untuk responden di Jorong Padang Panjang bawang sengaja diambil lebih banyak karena merupakan jorong yang paling dekat dengan jalur pendakian Gunung Marapi dan Jorong Sikaladi memiliki responden yang sedikit karena merupakan Jorong terjauh dari jalur pendakian Gunung Marapi.

Berdasarkan survei tersebut penulis dan rekan-rekan menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai bencana, potensi bencana dan mitigasi bencana sangat rendah. Oleh sebab itu, untuk mengatasi permasalahan Masyarakat terkait hal ini, tim KKN Tematik UNP memberikan salah satu solusi yang berupaya meningkatkan pengetahuan Masyarakat serta meningkatkan kesadaran dalam menghadapi bencana yaitu dengan memberikan arahan kepada Masyarakat setempat melalui seminar yang dilaksanakan di aula kantor Wali Nagari Pariangan. Untuk melaksanakan hal tersebut, Tim KKN Tematik UNP memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan program tersebut. menjalin kerja sama dengan

pihak-pihak terkait (Stakeholder) yang dapat berpartisipasi dan

Pihak-pihak yang diajak bekerja sama oleh Tim KKN Tematik UNP adalah Badan Penanggulangan Bencana Daerah Padang Panjang (BPBD), Wali Nagari Pariangan, Komunitas Pecinta Alam (KPA) dan salah satu Wakil Dekan UNP yang menjadi pemateri dalam acara sosialisasi bencana dan mitigasi bencana tersebut. Setelah berhasil menjalin kerja sama dengan *stakeholder*, Tim KKN UNP mengundang masyarakat sekitar untuk menghadiri acara seminar tersebut.

Tabel 1. Indikator Sosialisasi dan Mitigasi Bencana

Konsep	Makna	Indikator	Keterangan
Sosialisasi	Soekanto dalam Lindriati, dkk (2017) berpendapat sosialisasi adalah proses sosial tempat seorang individu mendapatkan pembentukan sikap untuk berperilaku yang sesuai dengan perilaku orang-orang disekitarnya	1. Komunikasi 2. Perilaku Masyarakat	Dalam artikel SOSIALISASI PROGRAM UNIVERSITAS BATAM KE SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) ISLAM NABILAH BATAM oleh Titik D. Dkk
Mitigasi Bencana	Serangkaian upaya untuk mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana.	1. Kecakapan	Dalam UU Nomor 24 Tahun 2007

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai merupakan metode kualitatif deskriptif, menurut Mukhtar(2013) metode penelitian kualitatif deskriptif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Penelitian ini bertempat di nagari pariangan yang terbagi atas empat jorong yaitu jorong sikaladi, jorong guguk, jorong padang panjang bawang, dan jorong pariangan. Penulis melakukan survei dengan wawancara dan observasi lapangan ke empat jorong tersebut dan mengambil sampel secara acak. Setelah itu penulis melakukan olah data berdasarkan angket dan menyimpulkan hasil kesimpulan berdasarkan hasil angket yang didapat setelah wawancara dan observasi.

Dalam pengambilan data Tim KKN Tematik UNP memutuskan untuk mengambil sampel secara acak namun dengan kategori umur 16 tahun ke atas, kemudian data hasil survei tersebut diolah dengan cara kuantitatif yang mirip dengan penilaian Indeks Kepuasan Masyarakat(IKM) dengan cara memakai skala Likert. Menurut Retnawati (2010), Model angket yang paling sering digunakan di Indonesia berbentuk rating scale atau lebih dikenal dengan model Likert. Instrumen ini dikenal mudah dibuat dan juga memudahkan responden dalam memberikan respon. Tetapi kelemahan yang dimiliki instrument ini adalah kecenderungan responden untuk mengisi angket yang didasari kepada penilaian subjektif (desireability bias).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan yang dilakukan oleh Tim KKN UNP dalam melakukan survei dapat dilihat dengan angket pertanyaan yang telah disepakati Bersama, yaitu :

NO	Pertanyaan	Jawaban			
		1	2	3	4
1	Bagaimana pemahaman anda terkait bencana serta mitigasi bencana				
2	Bagaimana pemahaman anda terkait resiko bencana di sekitar lingkungan anda saat ini				
3	Bagaimana Kesiapsiagaan anda dalam menghadapi resiko bencana				
4	Bagaimana pemahaman anda tentang lokasi titik evakuasi terdekat				
5	Bagaimana tindakan evakuasi yang anda lakukan ketika terjadi bencana				
6	Bagaimana tanggapan anda terkait simulasi atau pelatihan oleh instansi kesiapsiagaan bencana setempat				
7	Bagaimana rencana anda dalam pemulihan setelah bencana terjadi				

Keterangan : 1) sangat kurang, 2) kurang, 3) baik, 4) sangat baik

Dengan pertanyaan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup baik mengenai pemahaman masyarakat tentang mitigasi bencana dan potensi bencana yang ada di nagari pariangan di ke 4 jorong yang ada dengan total target 100 responden, dibagi atas 4 jorong tersebut dengan rincian 40 orang di jorong padang panjang bawang, 25 orang di jorong guguak, 25 orang di jorong pariangan dan 10 orang di jorong sikaladi. Jorong padang panjang bawang memiliki responden yang paling banyak karena merupakan jorong paling dekat dengan Gunung Marapi dan menjadi akses untuk jalur pendakian Gunung Marapi. Sedangkan Jorong Sikaladi memiliki jumlah responden yang paling sedikit karena merupakan jorong paling jauh dari Gunung Marapi. Pertanyaan diatas menjadi acuan bagi persiapan dan kesiagaan dalam menghadapi bencana sehingga dapat membantu Tim KKN

Tim KKN tematik UNP dalam menyimpulkan informasi pemahaman masyarakat terkait Tematik UNP menyelenggarakan program kerja.

Berdasarkan hasil dari survei yang dilakukan oleh Tim KKN Tematik UNP dapat dilihat berdasarkan tabel dari data yang telah diolah berikut ini :

total nilai	219	264	249	256	248	219	246	
nilai unsur	2,19	2,64	2,49	2,56	2,48	2,19	2,46	
unsur terbagi	0,31284 15	0,37712 4	0,35569 65	0,36569 6	0,35426 8	0,31284 15	0,35141 1	2,42987 85
								60, 7469

Setelah melakukan persiapan sehingga mendapatkan kesimpulan dan hasil, Tim KKN Tematik UNP melaksanakan program kerja yang sudah dirancang sebelumnya untuk memberikan solusi guna mengatasi masalah di Masyarakat. Seminar Mitigasi Bencana Masyarakat di Nagari Pariangan ditargetkan kepada seluruh masyarakat terutama masyarakat awam yang kurang memiliki wawasan dan pengetahuan mengenai mitigasi bencana, resiko bencana yang terjadi, titik kumpul evakuasi, tindakan evakuasi serta tindakan pemulihan pasca bencana.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Tentang Mitigasi Bencana di Kantor wali Nagari Pariangan

Kegiatan seminar Mitigasi Bencana ini dilakukan di aula kantor Wali Nagari Pariangan. Dalam kegiatan ini Tim KKN UNP Bidang Studi Mengundang beberapa pemateri yaitu Dosen Universitas Negeri Padang Bapak D.Zikri Alhadi S.IP.,MA yang menjabat Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan dari BPBD Kabupaten Tanah Datar Ibu Liza dari Bidang kesiapsiagaan Bencana dan di hadiri oleh masyarakat ,organisasi dan Komunitas Pecinta Alam (KPA) Jorong Padang Panjang.

Kegiatan Seminar Mitigasi Bencana ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada masyarakat sekitar nagari Pariangan, serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana di lingkungan tersebut sehingga dapat mengurangi resiko bencana yang akan terjadi.

Tim KKN Tematik UNP merupakan fasilitator yang menyediakan wadah diskusi dalam kegiatan Seminar Mitigasi Bencana Kepada Masyarakat, adanya interaksi langsung antara masyarakat dengan pihak yang berwajib dalam mitigasi bencana alam yaitu Badan Penanggulangan Bencana daerah (BPBD) mempermudah masyarakat dalam memperoleh informasi mengenai Mitigasi Bencana. Kegiatan seminar mitigasi bencana kepada Masyarakat ini mencapai tujuannya yaitu mampu meningkatkan pengetahuan Masyarakat mengenai mitigasi bencana, titik evakuasi, dan jalur evakuasi serta potensi bencana yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggal masyarakat. Seminar ini juga meningkatkan tingkat kesiapsiagaan Masyarakat terhadap potensi dan ancaman bencana.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data oleh penulis dan rekan-rekan dapat disimpulkan beberapa poin seperti :

1. Pemahaman masyarakat mengenai bencana dan mitigasi bencana, berdasarkan hasil survey angket yang telah dilakukan kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat masih belum memahami mengenai bencana dan mitigasi bencana. Pemahaman masyarakat terkait hal ini masih sangat minim dikarenakan beberapa alasan seperti ketidaktahuan beberapa warga mengenai jalur evakuasi, tempat evakuasi, tidak memiliki rencana evakuasi baik pribadi maupun untuk keluarga dan tidak mengetahui potensi bencana yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal mereka.
2. Kepekaan dalam merespon bencana alam yang tergolong rendah karena selain tidak adanya rencana evakuasi, beberapa warga merespon bahwa jika terjadi bencana, maka yang hanya dapat mereka lakukan hanya berserah diri terhadap keadaan.
3. Menumbuhkan tingkat kesadaran masyarakat guna mengurangi resiko bencana dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat setempat dengan partisipasi dari stakeholder yang dapat memberikan pengaruh dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Selain itu penulis dan rekan-rekan juga melakukan survei yang disertai transfer knowledge kepada masyarakat yang menjadi responden dalam survei tersebut.

4. Koordinasi antar pihak berkepentingan yang masih kurang, seperti koordinasi antara wali nagari dengan BPBD ataupun BNPB dalam mengelola teknis pendakian Gunung Marapi. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya partisipasi aktif BNPB yang sebagaimana seharusnya ada karena dibentuknya SATGAS untuk membantu mengelola teknis pendakian Gunung Marapi.

Saran

Sebagai saran diharapkan kepada pemerintah untuk lebih memperhatikan kesiagaan masyarakat dalam menghadapi resiko bencana yang akan mungkin datang. Ikut sera dengan memberikan arahan kepada masyarakat seperti sosialisasi dan edukasi terkait bagaimana upaya yang harus dilakukan ketika terjadinya bencana di daerah pariwisata yang bisa terjadi kapan saja, sebagai contoh terjadinya gunung Meletus. Dengan demikian masyarakat sudah memiliki kesiapan serta pengetahuan untuk keselamatan diri sendiri saat terjadi bencana, titik kumpul bencana, titik evakuasi bencana bahkan pemulihan pasca bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Masly, D., & Arief, A. M. R. (2017). *Potensi Daya Tarik Wisata Nagari Tuo Pariangan Sebagai Kawasan Desa Wisata Pariwisata Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Sopacua, Y., & Salakay, S. (2020). Sosialisasi Mitigasi Bencana oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Ambon. *Communicare: Journal of Communication Studies*, 7(1), 1-17.
- Sumartini, S., Harahap, K. S., & Sthevany, S. (2020). Kajian Pengendalian Mutu Produk Tuna Loin Precooked Frozen Menggunakan Metode Skala Likert Di Perusahaan Pembekuan Tuna. *Aurelia Journal*, 2(1), 29-38.
- Titik, D., Agustina, D., & Marta, H. (2022). SOSIALISASI PROGRAM UNIVERSITAS BATAM KE SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) ISLAM NABILAH BATAM. *Jurnal Pengabdian Ibnu Sina*, 1(2), 67-75.
- Qurrotaini, L., Putri, A. A., Susanto, A., & Sholehuddin, S. (2022). Edukasi Tanggap Bencana Melalui Sosialisasi Kebencanaan Sebagai Pengetahuan Anak Terhadap Mitigasi Bencana Banjir. *AN-NAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 35-42.
- UU Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Mitigasi Bencana